

**KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN MUBALIGH
ANTAR MASJID (IMAM) DALAM MENGURANGI BUTA
AKSARA AL-QUR'AN PADA REMAJA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Bagus Anshari
1803110122

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD BAGUS ANSHARI

N P M : 180310122

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Senin, 27 Desember 2024

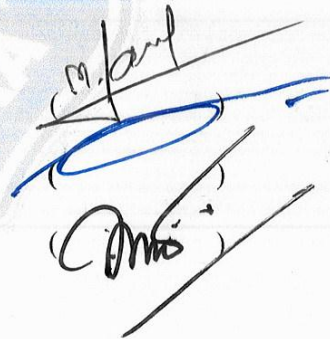
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, M.I.Kom

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

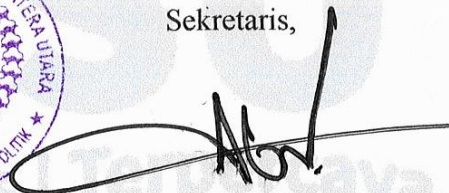


PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN: 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

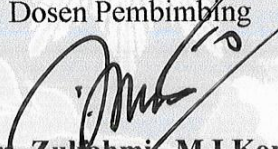
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD BAGUS ANSHARI
N.P.M : 1803110122
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM)
Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan

Medan, 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing


Drs. Zulfahmi, M.I.Kom
NIDN : 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dekan
Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, MUHAMMAD BAGUS ANSHARI, NPM 1803110122, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 08 Mei 2025

Yang menyatakan,



MUHAMMAD BAGUS ANSHARI

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (Imam) Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang keduanya mampu mendidik, memotivasi, mendukung, memberi cinta dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Kakak dan Abang kandung saya, terimakasih banyak atas cinta dan dukungan kalian sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terimakasih:

1. Kepada bapak **Prof. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Kepada Bapak **Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak **Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu **Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak **Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Kepada Bapak **Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom**, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak **Zulfahmi, S.Sos.,M.I.Kom** selaku Dosen Pembimbing Penulis.
8. Dosen FISIP UMSU yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada Organisasi Ikatan Mubaligh Antar Masjid yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, **Annisa Fitri**,
Telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini,
memberikan dukungan baik tenaga, waktu maupun materil.
Terimakasih telah menjadi bagian hidup penulis, sehingga penulis dapat
menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada semua orang yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu
yang telah membantu mendoakan Penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan memperluas pengetahuan pembaca.

Medan, 2 Desember 2024

Muhammad Bagus Anshari

Komunikasi Dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja di Kota Medan

Muhammad Bagus Anshari
1803110122

ABSTRAK

Buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja dapat berdampak pada kehidupan beragama mereka, seperti mengalami kesulitan dalam memahami ajaran-ajaran Islam, melaksanakan ibadah, dan menghayati nilai-nilai spiritual. Penyebab buta aksara pada remaja di Kota Medan karena kurangnya memahami makna dan tajwid yang benar, minimnya Minat Remaja untuk Belajar Al-Qur'an, dan Kurangnya Dukungan Orang Tua dan Lingkungan. Hadirnya IMAM sebagai organisasi yang beranggotakan para imam masjid di Kota Medan yang berperan aktif dalam melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan keagamaan di berbagai masjid termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Dakwah menggunakan metode pembelajaran secara langsung dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran secara langsung untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an sudah dilakukan dengan terjadwal dan terstruktur. Selain itu, Metode komunikasi dakwah yang dilakukan juga di dukung dengan menggunakan bantuan media sosial. Kemudian, Komunikasi Dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid menyampaikan dengan bahasa yang lembut, memakai kata-kata yang mudah di pahami, tidak kaku, ramah, dan memotivasi agar tetap percaya diri mempelajari Al-Qur'an walau sudah remaja.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Ikatan Mubaligh Antar Mesjid, Buta Aksara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi.....	7
2.2 Komunikasi Dakwah	9
2.3 Buta Aksara Al-Qur'an.....	13
2.4 Remaja	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep	19
3.3 Definisi Konsep	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	21
3.5 Informan atau Narasumber	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	23
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	20
Gambar 4.1 Foto bersama narasumber 1	26
Gambar 4.2 Foto bersama narasumber 2 & 3	26
Gambar 4.2 Foto Kegiatan Strategi Komunikasi Dakwah.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	21
Tabel 4.1 Profil Narasumber.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki peran sentral dalam kehidupan beragama. Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Namun, fenomena buta aksara Al-Qur'an masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat, termasuk di kalangan remaja.

Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 40% masyarakat Indonesia yang buta aksara Al-Qur'an. Fenomena ini juga terjadi di Kota Medan, salah satu kota besar di Indonesia. Hasil survei awal yang dilakukan di beberapa sekolah menengah di Kota Medan menunjukkan bahwa sekitar 25% dari siswa remaja mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an.

Buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja dapat berdampak pada kehidupan beragama mereka. Remaja yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam memahami ajaran-ajaran Islam, melaksanakan ibadah, dan menghayati nilai-nilai spiritual. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan agama, kurangnya pengamalan ibadah, dan lemahnya karakter spiritual pada diri remaja.

Penyebab buta aksara pada remaja di kota medan Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMA hasil survei yang dilakukan di beberapa SMA di Kota Medan menunjukkan bahwa sekitar 25% dari siswa remaja mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an dengan baik. Banyak di antara mereka yang hanya mampu membaca huruf-huruf hijaiyah secara terbata-bata, tanpa memahami makna dan tajwid yang benar.

Minimnya Minat Remaja untuk Belajar Al-Qur'an wawancara dengan beberapa remaja di Kota Medan mengungkapkan bahwa minimnya minat dan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian remaja menganggap pembelajaran Al-Qur'an kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Kurangnya Dukungan Orang Tua dan Lingkungan beberapa remaja di Kota Medan mengaku bahwa mereka kurang mendapat dukungan dan bimbingan dari orang tua atau lingkungan sekitar untuk belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua yang sibuk bekerja atau kurang memahami pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penghambat.

Terbatasnya Akses Pembelajaran Al-Qur'an di beberapa wilayah di Kota Medan menunjukkan bahwa ketersediaan lembaga atau komunitas yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi remaja masih terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian remaja kesulitan untuk mengakses dan memperoleh bimbingan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Rendahnya Kompetensi Pengajar Al-Qur'an pihak sekolah dan lembaga keagamaan mengungkapkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal kompetensi pengajar atau guru Al-Qur'an, terutama dalam hal metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik remaja. Hal ini turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an bagi remaja.

Salah satu upaya untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja di Kota Medan membutuhkan peran serta dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Pemerintah, melalui Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, dapat mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif. Lembaga keagamaan, seperti masjid dan pesantren, dapat menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an yang intensif. Sementara itu, peran orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membiasakan remaja untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja di Kota Medan, serta merumuskan strategi komunikasi yang efektif untuk mengurangi permasalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam merancang dan menerapkan program-program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

IMAM merupakan organisasi yang beranggotakan para imam masjid di Kota Medan. Organisasi ini berperan aktif dalam melakukan kegiatan dakwah dan

pembinaan keagamaan di berbagai masjid. Melalui komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para mubaligh IMAM, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi kepada remaja untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh IMAM mencakup berbagai aspek, seperti penyampaian pesan-pesan keagamaan, pembinaan dan pendampingan, serta pengembangan program-program yang dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan remaja. Keberhasilan komunikasi dakwah ini sangat bergantung pada kemampuan para mubaligh dalam menyampaikan pesan, membangun interaksi, dan memotivasi remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam upaya mengurangi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kota Medan.

Analisis akan dilakukan terhadap strategi komunikasi, pesan dakwah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi dakwah IMAM dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan remaja. Berdasarkan dari LBM yang telah diuraikan, maka alur penelitian ini menekankan pada Komunikasi Dakwan Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) Dalam Mengurangi Buta Aaksara Al-Qur`an Pada Remaja Di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dari latar belakang masalah di atas agar memperjelas permasalahan yang di bahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini secara teoritis Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam bidang komunikasi strategi dakwah. Sekaligus masukan bagi Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja di Kota Medan.

b. Secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat Memberikan masukan bagi Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an di kalangan

remaja di Kota Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan pengertian dari komunikasi, Komunikasi Dakwah, Buta Aksara Al-Qur'an, Remaja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari uraian jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan analisis yang menguraikan tentang penelitian, hasil dan pembahasan tentang komunikasi dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kota Medan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Secara harfiah, kata komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris, yakni “*communis*” atau bahasa Latin yakni “*communico*” yang memiliki arti bertukar informasi, berbagi, menghadirkan saling percaya satu sama lain (Cangara, 2016). Menurut Hardiyanto & Pulungan (2019) menyebutkan bahwa komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas atau tindakan, dimana semakin disadari bahwa sebuah tindakan sangatlah penting dilakukan oleh manusia (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Menurut (Thariq & Anshori, 2017) mengatakan bahwa komunikasi merupakan syarat bagi seseorang untuk mempermudah berkomunikasi ataupun bersosialisasi antara satu dengan lainnya. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui system lambang-lamban, tanda-tanda, atau tingkah laku (Faustyna, 2023).

Komunikasi memiliki berbagai fungsi, Menurut (Mulyana, 2010) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Fungsi komunikasi sosial. fungsi ini menyebutkan bahwa komunikasi merupakan suatu yang penting dalam membangun konsep diri seseorang, mengaktualisasikan diri, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk

kelangsungan hidup, terhindar dari ketenggangan dan tekanan, menghibur, serta dapat membangun hubungan antara satu dengan yang lain. Melalui komunikasi, seseorang dapat bekerja sama dengan segala lapisan masyarakat seperti, keluarga, teman, kelompok keagamaan, lingkungan, dan lain sebagainya yang dapat mencapai tujuan bersama.

- b. Fungsi komunikasi ekspresif, yakni komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan segala emosi (perasaan) kita yang sedang dirasakan. Emosi (perasaan) tersebut dapat disampaikan ke dalam berbagai simbol-simbol, lambang, atau pesan-pesan nonverbal lainnya seperti gembira, sedih, takut, marah, benci yang dapat disampaikan secara ekspresif dalam berkomunikasi.
- c. Fungsi komunikasi ritual, yakni fungsi yang memiliki keterkaitan dengan fungsi ekspresif.
- d. Fungsi komunikasi instrumental, yakni komunikasi memiliki tujuan dalam menginformasikan, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.

Menurut (Cangara, 2016) dalam suatu proses komunikasi terdapat tujuh komponen atau unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yakni sebagai berikut:

a. Sumber (*Source*)

Sumber yaitu sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga dalam bentuk kelompok misalnya organisasi, atau lembaga. Sumber disebut pengirim (*sender*), komunikator (*encoder*)

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun simbol non verbal yang berisi ide, sikap, dan nilai dari pengirim (*sender*).

c. Saluran (*Channel*)

Saluran adalah alat atau wahana yang digunakan sumber atau sender untuk menyampaikan pesan kepada penerima atau *receiver*.

d. Penerima (*Receiver*)

Yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

e. Tanggapan (*feedback*) Tanggapan adalah reaksi atau respons pendengar atas komunikasi yang sender lakukan. Tanggapan bisa dalam bentuk komentar langsung, tertulis atau polling. Tanggapan mengatur aksi komunikasi kita. Tanggapan negatif bisa berupa kritik penolakan, sedangkan tanggapan positif biasanya berupa pujian.

2.2 Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok dimana isi pesan yang disampaikan berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat menggunakan lisan dan tulisan, atau

menggunakan lambang-lambang. Tujuan dari komunikasi dakwah adalah untuk memengaruhi dan mengubah pendapat, sikap, hingga perilaku (Ilahi, 2010).

Sedangkan menurut (Toto, 1997) mengatakan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang memiliki keunikan, dimana komunikator dalam komunikasi dakwah akan menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dimana tujuan dari komunikasi dakwah ini yakni agar orang lain dapat berbuat baik sesuai pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah, aktor-aktor dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan akan memiliki nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan sehingga seseorang dalam memiliki nilai spiritual dalam beribadah, mengamalkan dan menjalankanny dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Ilahi, 2010) menyebutkan bahwa terdapat komponen-komponen dakwah yang dapat diidentifikasi ke dalam beberapa unsur, yakni:

- a. Komunikator. Dalam komunikasi dakwah, istilah komunikator dapat disebut sebagai penceramah, da'i, Ustadz, Ulama, dan lain sebagainya dimana komunikator melaksanakan kegiatan komunikasi dakwah dengan menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung.

- b. Pesan. Berisi tentang informasi-informasi atau materi dakwah yang disampaikan kepada orang lain. Secara umum, pesan-pesan dakwah berkaitan dengan Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.
- c. Media. Alat yang digunakan dalam komunikasi dakwah yang terdiri dari lisan, tulisan lukisan, buku, majalah, tayangan, perilaku atau akhlak, dan lain sebagainya.
- d. Penerima pesan. Terdiri dari individu atau sekelompok orang yang terdiri dari dua jenis, yakni pertama orang atau kelompok yang cepat tangkap dalam menerima pesan, kedua, orang awam, yakni orang yang masih belum bisa menerima atau menangkap pesan-pesan secara baik.
- e. Efek. Efek atau umpan balik dari komunikasi dakwah terdiri tiga aspek, yakni penambahan pengetahuan, perubahan sikan, dan perubahan perilaku.

Menurut Ghazali, terdapat tiga bentuk-bentuk dalam komunikasi dakwah, yaitu:

- a. Bentuk komunikasi dakwah Bil-Lisan, yakni komunikasi dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau berbicara di depan orang-orang dengan memakai tutur kata yang baik sehingga mampu memengaruhi penerima yang mendengar pesan dakwah.
- b. Bentuk komunikasi dakwah Bil-Qalam, yakni komunikasi dakwah dengan menggunakan tulisan dimana cara menyampaikan bisa menggunakan alat atau media, seperti majalah, buku, koran, dan lain sebagainya.

- c. Bentuk komunikasi dakwah Bil-Hal, yakni komunikasi dakwah yang menerapkan metode dengan memperdayakan masyarakat, dimana kegiatan ini tujuannya untuk mendorong, memotivasi, melakukan tindakan nyata, agar dapat meningkatkan kebaikan di masyarakat.

Sedangkan menurut (Ilahi, 2010) mengatakan bahwa metode komunikasi dakwah memiliki tiga metode, yakni:

- a. Metode hikmah, yakni metode dengan cara mengajak orang-orang untuk berbuat baik dan berada pada jalan yang baik, dari segi perbuatan, perkataan, sikap sehingga sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Metode *Mauidhah hasanah*, yakni metode komunikasi dakwah dengan cara memberikan nasihat dalam menyampaikan pesan-pesan yang sesuai ajaran Islam. Metode ini dilakukan menggunakan rasa kasih sayang, sehingga pesan yang diberikan dapat menyentuh hati penerima.
- c. Metode *Mujadalah*, merupakan metode komunikasi dakwah dengan melakukan pertukaran pikiran atau diskusi, membantah, mengkritisi dengan cara sebaik-baiknya, tanpa menjelekkkan antara pengirim dan penerima pesan.

Dalam melaksanakan komunikasi dakwah terdapat berbagai tujuan yang diharapkan dari proses tersebut, (Ilahi, 2010) menyebutkan terdapat lima tujuan dari komunikasi dakwah, yakni:

1. Melaksanakan kewajiban bagi setiap pribadi, sebab melakukan komunikasi dakwah merupakan suatu anjuran yang harus dilaksanakan dalam Agama Islam.
2. Untuk memengaruhi tingkah laku, sikap atau sifat seseorang agar dapat menjadi lebih baik.
3. Sebagai bentuk perubahan bagi seseorang atau kelompok guna menciptakan nuansa-nuansa kebaikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.
4. Sebagai bentuk *stimulus* untuk tetap melaksanakan kebaikan secara konsisten sehingga aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang diajarkan.
5. Untuk menemukan dan menambah pengetahuan akan Islam sehingga dapat merubah dari jalan yang buruk ke jalan yang benar.

2.3 Buta Aksara Al-Qur'an

Buta aksara al-Quran merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca dan menulis huruf yang digunakan untuk menyusun lafaz pada ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menimbulkan kekhawatiran akan mengalami kesulitan dalam memahami makna Al-Qur'an (Mukidi, 2019).

Buta aksara Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang tidak memiliki kemampuan membaca dan memahami teks Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya exposure terhadap pembelajaran Al-Qur'an, rendahnya motivasi, atau keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

UNESCO (2011: 29) mendefinisikan bahwa buta aksara adalah Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan material tercetak dan tertulis terkait dengan konteks yang bervariasi. Literasi melibatkan kontinum belajar dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas.

Buta aksara yang ada di Indonesia sebenarnya telah ada sejak zaman penjajahan. Dari pihak negara penjajah memang telah disengaja agar rakyat Indonesia menjadi lebih terbelakang dan bodoh-bodoh agar nantinya tidak merugikan mereka yang menjajah. Pada masa tersebut, tidak ada sekolah untuk rakyat yang bukan keturunan “ningrat”, sehingga rakyat Indonesia yang miskin sama sekali tidak ada kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan terjadilah buta aksara. Hal ini sama sekali tidak menguntungkan rakyat Indonesia sendiri, karena menjadikan penjajah makin lama menduduki Indonesia.

Menurut (Yunus et al., 2020) menjelaskan yaitu secara umum faktor penyebab buta aksara di Indonesia adalah dikarenakan "(1) Tidak sekolah/ putus sekolah, (2) Kemiskinan, (3) Jauh dengan layanan pendidikan dan (4) Orang tua yang menganggap sekolah itu tidak penting". Selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penyebab buta aksara yang terjadi di Indonesia adalah karena mereka tidak pernah bersekolah sama sekali atau putus sekolah yang disebabkan

oleh banyak faktor yang diantaranya adalah faktor budaya, sosial, politik, ekonomi, dan gender.

- 2) Kemiskinan, kemiskinan adalah faktor utama yang membuat seseorang menjadi buta aksara karena untuk makan sehari-hari juga masih sulit apalagi untuk mengenyam bangku sekolah, meskipun sekarang sudah yang namanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tapi dana tersebut banyak di korupsi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- 3) Jauh dengan layanan pendidikan, layanan pendidikan yang jauh juga menjadi faktor seseorang menjadi buta aksara, contohnya saja di daerah pedalaman atau daerah terpencil sangat jauh ke sekolah dasar sekalipun, apalagi ke sekolah lanjutan. Mereka yang di daerah terpencil harus berangkat pagi-pagi sekali atau jam lima pagi karena jarak rumahnya dengan sekolah sangat jauh.
- 4) Orang tua menganggap bahwa sekolah itu tidak penting. Orang tua menganggap bahwa sekolah adalah perbuatan yang sia-sia, tidak penting dan lebih baik menyuruh anak mereka untuk membantu berladang, berternak, berjualan, menggembala hewan, atau bahkan mereka menyuruh anak mereka untuk mengemis atau ngamen di jalan.

Dari beberapa faktor di atas, kemiskinan adalah faktor utama yang membuat seseorang menjadi buta aksara karena untuk makan sehari-hari juga masih sulit apalagi untuk mengenyam bangku sekolah. Faktor struktural juga merupakan faktor

cukup memiliki andil dalam menciptakan masyarakat buta huruf karena layanan pendidikan yang jauh juga menjadi faktor seseorang menjadi buta aksara.

2.4 Remaja

Menurut Gainau mengatakan bahwa remaja adalah masa-masa peralihan atau perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peralihan tersebut berlangsung dalam rentang usia dari 15 hingga 20 tahun. Sedangkan menurut data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa remaja adalah sekelompok penduduk yang memiliki rentang usia 10 hingga 19 tahun (Gainau, 2015; WHO, 2020).

Karakteristik dan ciri-ciri remaja menurut Hurlock (Gainau, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja adalah masa peralihan sehingga masa ini adalah masa perkembangan menuju tahap berikutnya. Pada masa peralihan ini, remaja akan mencoba berbagai hal, mulai dari gaya hidup yang berbeda, menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai bagi dirinya.
- b. Masa remaja sebagai masa perubahan dengan empat hal, yakni pertama, perubahan emosi, perubahan tubuh, perubahan nilai-nilai, dan bersifat *ambivalen*.
- c. Masa remaja sebagai usia yang memiliki masalah-masalah yang sulit diatasi disebabkan remaja merasa dapat mandiri, ingin mengatasi masalah sendiri dan menolak bantuan khususnya orang tua.

- d. Masa remaja memiliki karakteristik tidak realistis dalam melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya.
- e. Masa remaja memiliki kesan sudah hampir dewasa sehingga memusatkan diri pada perilaku yang dapat menghubungkan dengan status dewasa, seperti merokok, minum alkohol, dan lain sebagainya.

Menurut Sarwono (dalam Mori et al., 2019), terdapat 3 tahap perkembangan dalam remaja, yaitu:

- a. Remaja Awal (*early adolescence*) yakni remaja dengan rentang usia antara 11 hingga 13 tahun. Pada tahap remaja awal, para remaja belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b. Remaja madya (*middle adolescence*), yakni remaja dengan rentang usia 14 hingga 16 tahun dengan kecenderungan sifat yang narsistik atau hanya mencintai dirinya sendiri. Pada tahap ini, remaja masih bingung atau labil dalam mengambil keputusan untuk bersikap atau bertindak.
- c. Remaja Akhir (*late adolescence*), yakni remaja dengan usia 17-20 tahun dengan sifat yang menuju dewasa. Sifat-sifat egois, mementingkan diri sendiri, mencari pengalaman baru menjadi tanda dalam fase ini. Pada tahap ini juga remaja sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan.

Sedangkan menurut (Titisari & Utami, 2017) menyebutkan karakteristik perilaku dan pribadi pada fase remaja meliputi berbagai aspek, yaitu:

- a. Perkembangan fisik-seksual, dimana perkembangan secara umum berlangsung pesat dan munculnya hal-hal yang bersifat seksual secara primer maupun sekunder.
- b. Remaja mulai memisahkan diri dengan orang tua dan memperluas hubungan dengan teman sebayanya.
- c. Perkembangan kognitif, yakni Remaja mulai berpikir logis tentang sebuah gagasan.
- d. Perkembangan emosional, yakni mulai merasakan emosionalitas yang tinggi seperti rasa rindu, rasa cinta, berkenalan, dan lain sebagainya.
- e. Perkembangan moral, yakni berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok serta memerhatikan norma-norma yang diyakininya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

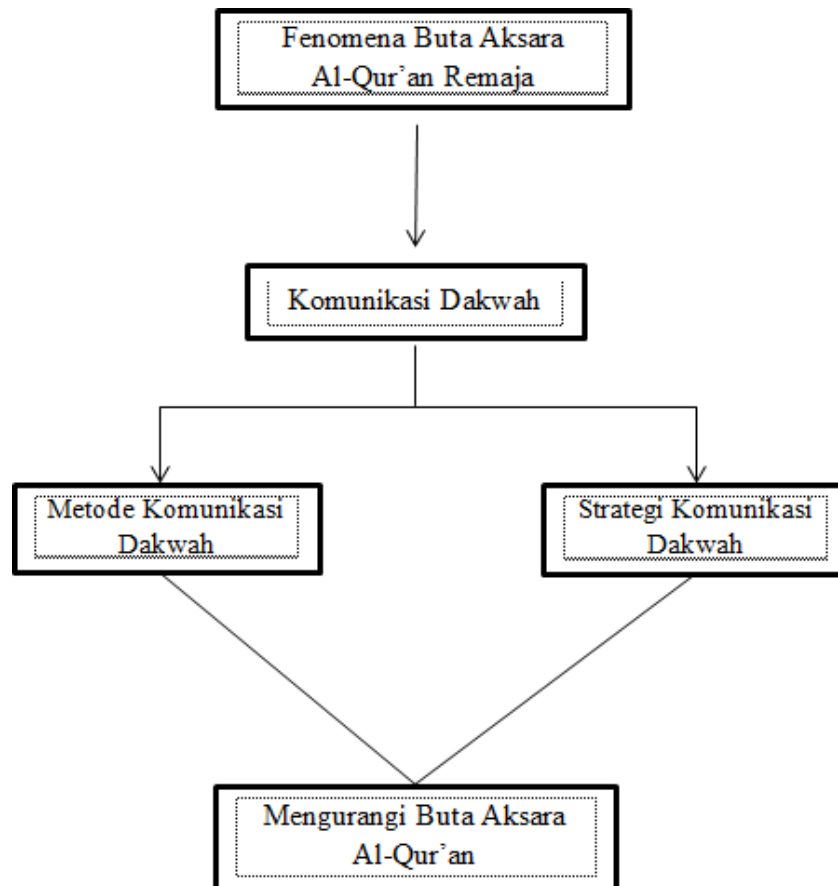
Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus terhadap pemahaman akan fenomena-fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia dimana fenomena-fenomena tersebut dikumpulkan data-datanya untuk dianalisis sehingga dapat dijelaskan secara deskriptif, naratif, dan interpretative (Faustyna, 2023).

Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memberikan gambaran secara detail dan rinci tentang potret suatu keadaan dalam konteks alamiah nya (lingkungan alamnya), untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, mengingat apa yang ada dalam bidang kajiannya. Penelitian terdahulu berpendapat bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secara detail dan rinci tentang potret suatu keadaan dalam konteks alamiah nya (lingkungan alamnya), untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, mengingat apa yang ada dalam bidang kajiannya (Fadli, 2021).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal hal yang khusus. Oleh karena itu Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan konsep yang dapat dibangun dengan mengumpulkan konsep dan data yang ditemukan di lapangan, di analisis dengan teori yang digunakan penelitian, kemudian akan membentuk suatu penafsiran yang komprehensif terhadap konsep-konsep tersebut (Iwan, 2019). Adapun yang menjadi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah:

- a. Komunikasi Dakwah adalah sebagai sebuah proses dalam menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok

dimana isi pesan yang disampaikan berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat menggunakan lisan dan tulisan, atau menggunakan lambang-lambang. Tujuan dari komunikasi dakwah adalah untuk memengaruhi dan mengubah pendapat, sikap, hingga perilaku.

- b. Buta Aksara Al-Qur'an (SPG) adalah kondisi di mana seseorang tidak memiliki kemampuan membaca dan memahami teks Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Remaja adalah remaja adalah masa-masa peralihan atau perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peralihan tersebut berlangsung dalam rentang usia dari 15 hingga 20 tahun.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berikut adalah tabel kategorisasi penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Komunikasi Dakwah Ikatan Mubalig Antar Masjid (IMAM)	a. Komunikasi dakwah Bil-Lisan
Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan	b. Komunikasi dakwah Bil-Qalam
	c. Komunikasi dakwah Bil-Hal

Sumber: Olahan Peneliti, (2024)

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yakni, Bapak H. Sutrisno berumur 60 tahun, beliau adalah Ketua Dewan Pendiri Ikatan Mubalig Antar Mesjid. Narasumber kedua adalah Bapak Muhammad Agung Wibowo berumur 31 tahun, beliau merupakan anggota dari Ikatan Mubalig Antar Mesjid. Dan narasumber ketiga adalah Bapak Muhammad Rudi berumur 29 tahun, beliau merupakan anggota dari Ikatan Mubalig Antar Mesjid.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik pengumpulan data adalah proses dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian. Terdapat tiga tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Cara untuk memperoleh data dengan mengamati lokasi penelitian secara langsung sehingga data yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan penelitian.

b. Wawancara

Interaksi antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi-informasi penelitian dengan mengajukan berbagai pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber data-data berupa foto maupun arsip-arsip catatan yang kemudian akan menjadi rujukan dan di teliti lebih lanjut.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada umumnya, teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Creswell, 2017) teknik analisis data adalah proses dalam menyusun data-data yang telah dikumpulkan dimana penyusunan dilakukan secara sistematis, berpola-pola, terstruktur, sehingga dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, berikut adalah tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif:

- a. Reduksi data, yakni proses memilih data mana yang akan digunakan atau tidak digunakan sehingga sesuai dengan tema penelitian.
- b. Penyajian data, yakni proses menyusun, mendeskripsikan, atau mengorganisir data ke dalam berbagai bentuk, seperti narasi, grafik, dan lain sebagainya.
- c. Penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan sesuai dengan hasil temuan lapangan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di jalan sekata nomor 25a Lingkungan III Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian dimulai dari Juni sampai Desember 2024.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Ikatan Mubaligh Antar Mesjid. Ikatan Mubaligh Antar Mesjid merupakan sebuah Organisasi Islam yang Anggotanya terdiri dari para Ustadz dan Ustadzah dan para Qori. Organisasi ini bergerak di bidang Dakwah dan Amar Makruf Nahi Mungkar, meliputi kegiatan memberi penambahan ilmu agama kepada masyarakat, pemberantasan buta aksara Al Qur'an serta mengajak masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjauhi segala hal2 yang dilarang menurut tuntunan Agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Narasumber

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan profil narasumber dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 4.1. Profil Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Sutrisno	Laki-Laki	60 Thn	Narasumber 1
2.	Muhammad Agung	Laki-Laki	31 Thn	Narasumber 2
3.	Muhammad Rudi	Laki-Laki	29 Thn	Narasumber 3

Sumber: (Olahan Peneliti, 2024)

Narasumber pertama adalah Bapak H. Sutrisno berumur 60 tahun, beliau adalah Ketua Dewan Pendiri Ikatan Mubaligh Antar Mesjid yang menjabat dari 2024–2026. Bapak Sutrisno sehari-hari bekerja sebagai wiraswasta. Bapak Sutrisno juga memiliki pengalaman, yakni sebelum menjadi ketua dewan pendiri, beliau merupakan ketua umum Ikatan Mubaligh Antar Mesjid.

Sedangkan narasumber kedua adalah Bapak Muhammad Agung Wibowo berumur 31 tahun. Beliau merupakan anggota dari Ikatan Mubalig Antar Mesjid yang sudah menjadi anggota selama satu tahun. Dalam aktivitas sehari-hari, Bapak

Muhammad Agung Wibowo aktif sebagai pendakwah dan penceramah, dan bekerja sebagai wiraswasta.

Narasumber ke 3 adalah Bapak Muhammad Rudi berusia 29 tahun. Beliau merupakan anggota dari Ikatan Mubalig Antar Mesjid yang sudah bergabung selama satu tahun. Bapak Muhammad Rudi juga memiliki kegiatan sebagai penceramah atau Ustad, dan bekerja sebagai wiraswasta.

Gambar 4.1 Foto Bersama Narasumber 1



Gambar 4.2 Foto Bersama Narasumber 2 dan 3



4.1.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil wawancara penelitian yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan dan mendeskripsikan nya sesuai dengan identifikasi masalah yang peneliti amati. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang memiliki kesesuaian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam penelitian ini.

Kemudian, peneliti memulai pertanyaan dengan bertanya tentang sudah berapa lama Ikatan Mubaligh Antar Mesjid melakukan kegiatan komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut ketiga narasumber menyebutkan bahwa kegiatan komunikasi dakwah dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja di Kota Medan sudah dilakukan dalam 1 tahun terakhir.

“Komunikasi dakwah yang sudah kami lakukan dalam mengurangi buta aksara remaja Kota Medan sudah kita lakukan dalam 1 tahun terakhir.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang metode komunikasi dakwah dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno mengatakan bahwa metode komunikasi dakwah yang dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan dan memperdayakan bagian humas ikatan Mubaligh Antar Mesjid dan melalui Ustadz-Ustadz yang menjadi khatib atau penceramah di berbagai mesjid yang ada di Kota Medan.

“Metode Komunikasi dakwah yang kami lakukan memanfaatkan dan memperdayakan hubungan masyarakat (humas) dari Ikatan Mubaligh Antar Mesjid, dan Ustadz-ustadz yang bertugas sebagai khatib atau penceramah di mesjid-mesjid Kota Medan.”

Sedangkan menurut Bapak Agung metode komunikasi dakwah dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja di Kota Medan menggunakan dua cara, yakni secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung akan dilakukan pertemuan-pertemuan dan diskusi, sedangkan secara tidak langsung menggunakan bantuan-bantuan media khususnya media sosial dengan memberikan berbagai informasi tentang mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

“Kalau untuk Metode Komunikasi dakwah dilakukan dengan bantuan media sosial dan dilakukan secara langsung dengan melakukan pertemuan-pertemuan dan membuat diskusi-diskusi.”

Gambar 4.3 Foto Kegiatan Strategi Komunikasi Dakwah



Sedangkan menurut Bapak Rudi mengatakan bahwa metode komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja di Kota Medan

menggunakan dua cara, yakni pertama menggunakan pertemuan langsung dengan menyampaikan pengajaran secara lisan ataupun tulisan, kedua menggunakan bantuan sosial media untuk membagikan informasi-informasi.

“Metode Komunikasi dakwah yang kami lakukan itu ada 2 cara, buat pertemuan langsung, nanti diajarkan secara lisan dan tulisan, sama menggunakan sosial media untuk mengirim informasi-informasi.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno mengatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid adalah pertama, Ustadz-ustadz yang bertugas menjadi khatib setiap mesjid akan mencari informasi kepada BKM mesjid terkait jumlah remaja yang mengalami permasalahan buta aksara. Kedua, pihak humas dari Ikatan Mubaligh Antar Mesjid juga melakukan safari dakwah ke berbagai mesjid untuk mencari informasi tentang buta aksara Al-Qur'an di Kota Medan.

“strategi kami itu tadi dari ustadz yang bertugas jadi khotib berkoordinasi dengan BKM mesjid. Sama pihak humas yang melakukan safari dakwah.”

Sedangkan Menurut Bapak Agung mengatakan bahwa strategi komunikasi yang dibangun dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan menarik sehingga remaja dapat tertarik untuk mengikuti program mengurangi buta aksara tersebut.

“Strategi komunikasi yang kami gunakan membuat para remaja tertarik terlebih dahulu dengan cara menggunakan bahasa yang ringan-ringan.”

Sedangkan Menurut Bapak Rudi menyebutkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid dengan membuat remaja tertarik terlebih dahulu terhadap pembelajaran buta aksara Al-Qur'an. Cara membuat para remaja tertarik biasanya dilakukan dengan memberikan pemahaman-pemahaman akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an dan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah di mengerti.

“kita punya strategi bahwa remaja harus tertarik terlebih dahulu untuk belajar ini, untuk buat mereka tertarik kita lakuin pendekatan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang bagaimana Ikatan Mubaligh Antar Masjid menyusun pesan informasi komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno mengatakan bahwa sebelum menyusun pesan informasi, pihak Ikatan Mubaligh Antar Masjid akan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mencari tahu sejauh mana tingkat buta aksara remaja di lokasi mesjid, lalu setelah itu informasi yang disusun akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan buta aksara yang dialami oleh remaja tersebut.

“kalau dalam menyusun informasi atau pesan itu, kami biasanya mencari terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat buta aksara remaja-remaja, lalu setelah itu informasi disusun dan disesuaikan dengan tingkat buta aksara remaja tersebut.”

Sedangkan menurut Bapak Agung mengatakan bahwa dalam menyusun informasi pesan yang akan disampaikan pada untuk buta aksara haruslah melihat tingkat kebutaan remaja tersebut dalam membaca Al-Qur'an sehingga pesan yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, dalam menyusun pada

umumnya pesan disusun berdasarkan informasi yang telah di dapatkan dari berbagai mesjid.

“Untuk meyusun pesan yang akan disampaikan, umumnya kita tau permasalahan buta aksara itu di bagian yang mana, jadi ketika kita tau itu, kita bisa nyusun informasi untuk mereka dengan mudah. Informasi kita tau itu biasanya di dapat dari mesjid-mesjid tempat khatib ceramah.”

Kemudian, peneliti bertanya terkait bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno yakni dengan memberikan informasi atau pesan terkait peningkatan dalam membaca Al-Qur'an terlebih khusus bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Selain isi pesan terkait peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, Ikatan Mubaligh Antar Mesjid juga memberikan pesan yang sesuai dengan kebutuhan remaja sebab permasalahan buta aksara Al-Qur'an remaja berbeda-beda sehingga pesan yang disampaikan akan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi remaja tersebut.

“pesan yang kita sampaikan tentunya tentang peningkatan dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi yang belum bisa baca, tapi kita juga mencari tahu dari remaja-remaja itu, sebenarnya buta aksara Al-Qur'an mereka itu dimana masalahnya, sehingga nanti pesan yang kita sampaikan disesuaikan dengan masalah yang mereka hadapi.”

Lalu, menurut Bapak Agung mengatakan bahwa isi pesan untuk buta aksara remaja adalah dengan pesan pesan yang menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dimengerti untuk pembelajaran buta aksara Al-Qur'an. Kemudian, secara garis besar isi pesan harus menanamkan bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah sehingga

pemikiran remaja dibawah alam sadarnya tertanam informasi bahwa belajar Al-Qur'an tersebut mudah.

“Kita gunakan bahasa yang mudah dimengerti, namun secara garis besar kita juga tanamkan sama remaja itu bahwa belajar Al-Qur'an itu mudah agar hal tersebut tertanam di dirinya dan membuat belajar Al-Qur'an itu mudah.”

Sedangkan menurut Bapak Rudi menyebutkan dalam menyampaikan informasi pesan pada remaja untuk buta aksara menggunakan kata-kata atau bahasa yang dianggap anak remaja itu asik dan mudah sehingga remaja memiliki ketertarikan dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain, penyampaian menggunakan kata-kata atau bahasa yang dianggap asik, dalam menyampaikan pesan juga harus menggunakan bahasa yang halus dan lembut sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah masuk baik ke dalam hati maupun pikiran remaja tersebut.

“pesan yang kita sampaikan secara garis besar menggunakan kata atau bahasa yang asik agar remaja itu tertarik. Selain itu, kita juga harus pakai bahasa yang lembut, halus, biar apa yang kita ajarkan masuk ke akal dan hati mereka.”

Lalu, peneliti bertanya tentang media apa saja yang digunakan Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dalam komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno, tidak ada media yang digunakan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid sebab komunikasi dakwah yang dilakukan secara langsung tanpa ada bantuan media, seperti brosur, spanduk, dan lain sebagainya sehingga komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan lebih efektif.

“Kita ga ada menggunakan media-media dalam komunikasi dakwah ini, karena kita lakukan secara langsung, ga ada kita buat brosur, spanduk, dan lain-lain. Karena kalau dilakukan secara langsung lebih efektif.”

Sedangkan, Bapak Agung mengatakan bahwa media yang digunakan Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dalam komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan yakni selain melakukan komunikasi dakwah secara langsung, Ustadz-Ustadz juga menggunakan media sosial untuk memberikan informasi-informasi tentang mengurangi buta aksara Al-Qur'an, sebab melihat fenomena remaja saat ini yang banyak menggunakan media sosial, maka media sosial menjadi salah satu alternatif untuk melakukan komunikasi dakwah.

“kita lakukan secara langsung fokusnya, namun kita juga menggunakan media sosial karena saat ini remaja ga pernah lepas dari media sosial. Jadi, dengan media sosial kita bisa menjangkau remaja itu.”

Sedangkan Bapak Rudi mengatakan bahwa media apa saja yang digunakan Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dalam komunikasi dakwah adalah media sosial sebagai alat bantu. Alasan menggunakan media sosial, menurut Bapak Rudi di karena kan pada era saat ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial mereka dari pada bersosialisasi pada kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menggunakan media sosial, Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dapat mengirimkan pesan atau informasi pembelajaran agar mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja tersebut.

“tentu media sosial sebagai salah satu alternatif kita, karena menurut saya, remaja banyak sekali menghabiskan waktu di media sosial mereka daripada di kehidupan nyata, maka nya dengan bantuan media sosial, kita bisa mengirimkan pesan agar mereka belajar buta aksara tersebut walau kita tidak bertemu langsung.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang bagaimana hasil dari komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno, sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan remaja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an walau masih terbata-bata. Namun, remaja juga masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga harus meningkatkan pembelajaran kedepannya.

“ya Alhamdulillah, hasil dari komunikasi dakwah itu secara langsung memiliki hasil yang baik. Dari hasil-hasil itu kita diskusikan dan evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Dari hasil itu, remaja sudah ada yang bisa baca walau terbata-bata, sudah mengetahui huruf-huruf, tapi juga masih ada yang belum bisa sama sekali.”

Menurut Bapak Agung, hasil dari komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan memiliki hasil yang cukup baik bagi para remaja, sebab tingkat pengetahuan remaja meningkat dalam mengetahui huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an. Bapak Agung juga mengatakan hasil belum maksimal sebab remaja masih banyak yang buta aksara Al-Qur'an sehingga perlu peningkatan dalam melakukan komunikasi dakwah.

“bagi saya hasil nya sudah baik ya, karena remaja sudah mengalami peningkatan, khususnya dalam mengetahui huruf-huruf di Al-Qur'an, tapi juga belum maksimal karena remaja masih belum bisa baca walau uda tau huruf-hurufnya.”

Bapak Rudi mengatakan bahwa hasil dari komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan memiliki hasil yang baik dengan membuat remaja dapat membaca Al-Qur'an

walaupun belum mahir. Namun, bagi remaja yang belum bisa membaca, peningkatan yang terjadi adalah dengan mengetahui huruf - huruf dalam membaca Al-Qur'an.

“bagi saya hasilnya sudah baik ya, karena remaja sudah mengalami peningkatan, khususnya dalam mengetahui huruf-huruf di Al-Qur'an, tapi juga belum maksimal karena remaja masih belum bisa baca walaupun sudah tau huruf-hurufnya.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutrisno mengatakan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan, yakni pertama adalah masalah waktu, sebab waktu yang telah ditentukan masih belum sesuai dengan pihak Ikatan Mubaligh Antar Masjid dan remaja sehingga terkadang jumlah partisipasi tidak terlalu banyak. Kedua, rasa malu pada diri remaja, karena sebagian remaja yang sudah beranjak dewasa tidak memiliki percaya diri untuk belajar Al-Qur'an di fase tersebut, dan memilih tidak mengikuti kegiatan.

“kendala yang paling krusial itu pertama adalah masalah waktu, karena waktu sebelumnya kita sudah sepakat dengan mereka, tapi masih juga mereka datangnya molor, bahkan hanya segilintir yang datang ke kegiatan. Kedua, ini juga pada diri remajanya, yaitu malu. Remaja ini malu di umur yang sudah mau dewasa, tapi ga bisa baca Al-Qur'an, gara-gara itu mereka jadi tidak datang ke kegiatan kita.”

Bapak Agung mengatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi selama melakukan komunikasi dakwah untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan, seperti minat dan ketertarikan remaja dalam mengikuti program buta aksara ini. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah banyaknya informasi-informasi yang

dianggap lebih menarik di media sosial dari pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga Ikatan Mubaligh Antar Mesjid terus berusaha untuk membuat pembelajaran ini menjadi lebih menarik.

“kendala yang paling saya rasa dalam mengurangi buta aksara ini itu adalah minat para remaja ini untuk belajar Al-Qur'an, karena sekarang minat anak-anak remaja ini lebih tertarik dengan media-media sosial dari pada belajar membaca Al-Qur'an.”

Terakhir peneliti bertanya tentang bagaimana evaluasi komunikasi dakwah oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid untuk mengurangi buta aksara remaja di Kota Medan. Menurut Bapak H. Sutirno dan Bapak Agung mengatakan bahwa evaluasi sudah dilakukan dengan mengikutsertakan Badan Kenaziran Mesjid (BKM) tempat yang remaja nya masih mengalami buta aksara Al-Qur'an. Dengan koordinasi bersama Badan Kenaziran Mesjid (BKM) sekitar maka pihak Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dapat membuat program komunikasi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan para remaja.

“Kita evaluasi dengan mengikutkan dan koordinasi sama Badan Kenaziran Mesjid (BKM), sehingga nantinya kita dapat membuat program yang sesuai dan dibutuhkan oleh remaja buta aksara AL-Qur'an ini.

4.2 Pembahasan

Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang komunikator (Ustadz, Dai, dan lain-lain) kepada komunikan nya dalam perseorangan atau kelompok dimana pesan atau informasi menggunakan

lisan, tulisan, lambang, atau simbol-simbol yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang (Ilahi, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dilakukan dengan secara langsung dengan menerapkan metode pembelajaran dan diskusi. Ikatan Mubaligh Antar Mesjid melalui penceramah atau Ustadz-ustadz sebelum memberikan pembelajaran, akan menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh para remaja sehingga metode pembelajaran dan diskusi secara langsung berjalan dengan efektif.

Kemudian, dalam melakukan metode pembelajaran dan diskusi secara langsung kepada remaja sangat diperlukan keterampilan komunikasi dakwah yang baik agar remaja dapat memiliki ketertarikan belajar Al-Qur'an sehingga buta aksara dapat berkurang. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian (Fauzi & Aini, 2017) mengatakan bahwa seorang da'i, Ustadz, atau penceramah harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar pesan tersebut.

Selain menggunakan metode pembelajaran dan diskusi secara langsung, para Ustadz atau penceramah dari Ikatan Mubaligh Antar Mesjid juga melakukan komunikasi dakwah dengan metode tidak langsung, yakni dengan menggunakan media-media sosial sebagai alat bantu menyampaikan informasi tentang cara-cara belajar membaca Al-Qur'an sehingga remaja dapat membaca dan mempelajari informasi tersebut dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan media sosial sebagai alat bantu dalam komunikasi dakwah merupakan hal yang sangat efektif dan baik, sebab hal ini disebutkan dalam penelitian (Fitria & Aditia, 2020) mengatakan bahwa era revolusi industri 4.0 membuat segala hal berubah menjadi digital, dimana perubahan tidak hanya terjadi dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat saja, tetapi juga dalam komunikasi dakwah yang membuat penyampain-peyampaian komunikasi dakwah sangat perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Metode komunikasi dakwah tidak langsung atau menggunakan alat bantu media sosial ini tidak dilakukan oleh semua Ustadz atau penceramah dari Ikatan Mubaligh Antar Mesjid. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penceramah lebih mengutamakan pembelajaran secara langsung. Sedangkan penceramah yang memiliki usia yang masih muda menggunakan dua metode, salah satunya menggunakan media sosial sehingga dapat menjangkau remaja dan memunculkan minat remaja dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Mesjid dengan mempersiapkan pesan-pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada remaja untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an remaja di Kota Medan. Dalam mempersiapkan pesan atau informasi, Ikatan Mubaligh Antar Mesjid melakukannya dengan cara mengobservasi permasalahan buta aksara Al-Qur'an remaja di setiap lokasi-lokasi yang di datangi. Observasi dilakukan dengan berdiskusi

kepada pihak-pihak Badan Kenaziran Mesjid (BKM) setempat sehingga Ikatan Mubaligh Antar Mesjid mendapatkan informasi.

Setelah melakukan observasi untuk mempersiapkan informasi atau pesan yang akan diberikan kepada remaja, maka informasi atau pesan sudah bisa dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan. Ikatan Mubaligh Antar Mesjid memberikan informasi atau pesan yang disampaikan harus menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami, dimengerti serta menarik sehingga remaja tidak terlalu sulit mengikuti pembelajaran.

Penggunaan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami, dimengerti, serta menarik sebagai meningkatkan ketertarikan atau minat dalam pembelajaran Al-Qur'an telah disebutkan dalam penelitian (Arifin & Mistiani, 2024) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan tidak membosankan haruslah menggunakan kata-kata yang mudah dan menarik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian dengan judul Komunikasi Dakwah Ikatan Mubalig Antar Masjid (IMAM) Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Dakwah menggunakan metode pembelajaran secara langsung dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran secara langsung untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an sudah dilakukan dengan terjadwal dan terstruktur sehingga remaja dapat mengikut pembelajaran sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Metode komunikasi dakwah yang dilakukan juga didukung dengan menggunakan bantuan media sosial. Hal ini dilakukan agar para remaja tetap dapat mempelajari Al-Qur'an setiap waktu tanpa menunggu jadwal belajar yang sudah terjadwal.

Komunikasi Dakwah Ikatan Mubalig Antar Masjid (IMAM) Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan menggunakan berbagai strategi agar remaja dapat tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti menyampaikan dengan bahasa yang lembut, memakai kata-kata yang mudah dipahami, tidak kaku, ramah, dan memotivasi agar tetap percaya diri mempelajari Al-Qur'an walau sudah remaja.

5.2 Saran

Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi organisasi Ikatan Mubalig Antar Masjid meningkatkan komunikasi dakwah dengan menggunakan berbagai alternatif-alternatif, seperti penggunaan media-media sosial seperti memberikan video pembelajaran Al-Qur'an melalui *Youtube* sehingga remaja dapat mempelajari Al-Qur'an dimana saja dan kapan saja.
2. Diharapkan bagi orang tua dapat memberi dukungan dan bimbingan kembali di rumah masing-masing bagi setiap remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga pengurangan buta aksara Al-Qur'an dapat dilakukan lebih efektif.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian sejenis khususnya terkait kepada penelitian tentang Ilmu Komunikasi khususnya terkait komunikasi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Mistiani, A. (2024). Strategi Dakwah Pembelajaran Al Qur'an Metode Iqro' Sebagai Upaya Memberantas Buta Aksara Pada Ibu-Ibu Dan Lansia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 229–233.
- Cangara, H. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Faustyna. (2023a). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. UMSU PRESS.
- Faustyna, F. (2023b). *Management Komunikasi*. UMSU Press.
- Fauzi, N. U. A., & Aini, Z. (2017). Strategi pemujukan dalam komunikasi dakwah masyarakat Orang Asli. *Fikiran Masyarakat*, 5(2), 80–86.
- Fitria, R., & Aditia, R. (2020). Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(1), 1–8.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iwan, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hidayah quran Kuningan.
- Mori, C., Temple, J. R., Browne, D., & Madigan, S. (2019). Association of Sexting with Sexual Behaviors and Mental Health among Adolescents: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 173(8), 770–779. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2019.1658>
- Mukidi, M. M. (2019). Pemberantasan Buta Aksara Al-qur'an pada Suku Anak dalam (Sad)(Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 317149.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Titisari, I., & Utami, E. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat Di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 47–60.
- Toto, T. (1997). *Komunikasi dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- WHO. (2020). *Adolescent health and development*. Oktober.

<https://www.who.int/westernpacific/news/q-a-detail/adolescent-health-and-development>

Yunus, N. H., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2020). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139–144.



UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Dikawatir, wab surai in agar disubukan
nomer dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umcu.ac.id

fkip@umcu.ac.id

umsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**
FISIP UMSU
di
Medan.

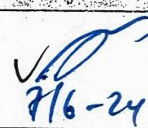
Medan, **7 MEI** 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **MUHAMMAD BAQUS ANSHARI**
NPM : **1803110122**
Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
SKS diperoleh : **145** SKS, IP Kumulatif **3,07**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	KOMUNIKASI DA'WAH IKATAN MUBALIGH ANTAR MASJID (IMAM) DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA AL-QURAN PADA REMAJA DI KOTA MEDAN	 7/6-24
2	PERAN ORGANISASI IMAM DALAM PENINGKATAN KESADARAN POLITIK BAGI REMAJA DI KOTA MEDAN	
3	STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH ORGANISASI IMAM DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTA MEDAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

239-18-311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal **7 MEI 12 JUN** 2024

Ketua

Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**

NIDN:

Pemohon,

(... **MUHAMMAD BAQUS ANSHARI** ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**

(... **Drs. Zulfahmi** ...)
NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 1629/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 14 Rabiul Awwal 1446 H
17 September 2024 M

Kepada Yth : **Ketua Umum IMAM (Ikatan Antar Masjid)**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

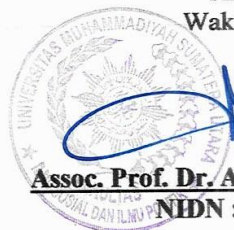
Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD BAGUS ANSHARI**
NPM : 1803110122
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN MUBALIGH ANTAR MASJID
(IMAM) DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA AL-QURAN
PADA REMAJA DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan - I



Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani., M.LKom.
NIDN : 0111117804



Cc : File.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.twitter.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1003/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **12 Juni 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD BAGUS ANSHARI**
N P M : 2003110122
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN MUBALIGH ANTAR MASJID (IMAM) DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA AL-QURAN PADA REMAJA DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 239.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Dzulhijjah 1445 H
12 Juni 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://iisip.umsu.ac.id>

iisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 2 September 2024.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Bagus Anshari
N P M : 1803110122
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 2 September..... dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Dakwah Iktan Mubaligh Antar Masjid (IMAM) dalam Mengurangi
buta aksara Al-Quran Pada remaja di Kota Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

NIDN: 0118056301

Pemohon,

(M. Bagus Anshari)





UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1560/UND/II.3.AU/UMSU-C3/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 04 September 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ISMI FAUZIAH	1803110045	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL TENTANG TUTUPNYA CENTRE POINT MEDAN AKIBAT TUNGGAKAN PAJAK
12	ANNISA FITRI	2003110300	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI SALES PROMOTION GIRL HEAVENLY BLUSH YOGURT MEDAN DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN
13	MUHAMMAD BAGUS ANSHARI	1803110122	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN MUBALIGH ANTAR MASJID (IMAM) DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA AL-QURAN PADA REMAJA DI KOTA MEDAN
14	FIRMANSYAH PILIANG	2003110186	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS BANDAL KANDANG DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG MULIA
15	NAUFALDY ATHORI	2003110097	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI KREATIF PROGRAM SIARAN "NGOPI AJA" MEDIA RADIO KISS 105 FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MENDENGAR GENERASI Z

Medan, 28 Shafar 1446 H
02 September 2024 M





UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya
 Mengembangkan potensi agar disuburkan
 dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://slp.umsu.ac.id> slip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPS

Nama Lengkap : Muhammad Bagus Anshari
 N P M : 180310122
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi dakwah (katon mubaligh antar maghd (i.mam) dalam mengurangi) buta aksara Al-Quran pada remaja di kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	10 Juni 2024	Penetapan judul skripsi	
	12 Juni 2024	bimbingan proposal bab 1 dan bab 2	
	1 Juli 2024	bimbingan proposal bab 1 dan bab 2, dan bab 3	
	20 Juli 2024	Revisi Proposal	
	25 Juli 2024	ACC Seminar proposal	
	11 September 2024	bimbingan skripsi draft wawancara	
	17 September 2024	bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5	
	4 Desember 2024	revisi proposal skripsi bab 4	
	5 Desember 2024	revisi dan bimbingan bab 4	
	16 Desember 2024	ACC sidang skripsi	

Medan, 16 Desember 2024

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.)
 NIDN: 0030017402

(AKBAR ANSHARI, S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN: _____

(Zulfahmi S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN: 0118056301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2253/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	MUHAMMAD BAGUS ANSHARI	1803110122	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN MUBALIGH ANTAR MASJID (IMAM) DALAM MENGURANGI BUTA AKSARA AL-QURAN PADA REMAJA DI KOTA MEDAN
12	ISMI FAUZIAH	1903110045	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUGIS, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL TENTANG TUTUPNYA CENTRE POINT MEDAN AKIBAT TUNGGAKAN PAJAK
13						
14						
15						

Notulis Sidang :

1.



Ketua,

Sekretaris

Assoc. Prof/ Dr ARIFIN SALEH., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



*All Di setujui sebagai Pedoman Wawancara.
dalam pengumpulan data Skripsi.
Ans 21/12/2024.*

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **Komunikasi Dakwah Ikatan Mubaligh Antar Masjid (Imam) Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan**

Nama : Nama MUHAMMAD BAGUS ANSHARI
Jenis Kelamin : LAKI LAKI
Umur : 25

1. Sudah berapa lama komunikasi dakwah dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya gerakan Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
3. Bagaimana metode komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
4. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
5. Bagaimana cara menyusun pesan komunikasi dakwah agar dapat dipahami oleh Remaja untuk mengurangi buta aksara di Kota Medan?
6. Bagaimana isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
7. Media apa saja yang digunakan dalam melakukan komunikasi dakwah oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?

8. Bagaimana hasil dari komunikasi dakwah yang telah dilakukan oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
9. Selama melakukan komunikasi dakwah, kendala-kendala apa saja yang menjadi hambatan dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?
10. Bagaimana evaluasi komunikasi dakwah oleh oleh Ikatan Mubaligh Antar Masjid Dalam Mengurangi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja Di Kota Medan?



**DEWAN PIMPINAN PUSAT IMAM INDONESIA MAJU
(IKATAN MUBALLIGH ANTAH MASJID INDONESIA MAJU)**

SK. MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0007207.AH.01.07 TAHUN 2023

Sekretariat : Jln. Pantai Harapan No. 8 Kel. Sunggal Kec, Medan Sunggal, MEDAN

Medan, 18 Rabiul Awal 1446/23 September 2024

Nomor : 010/IMAM-IM/IX/2024

Lamp. : -----

Perihal : Persetujuan Penelitian Mahasiswa

Kepada YTH.

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Bp. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom

Di

Medan

Assalamu;alaikum warohmatullohi wabarokatuh

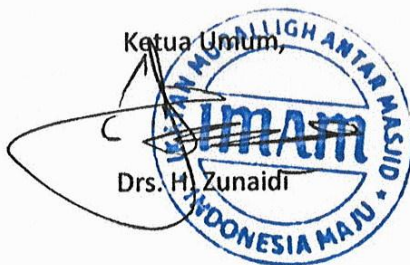
Menindaklanjuti surat Bapak Nomor 1629/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 14 Rabiul Awal 1446 H/17 September 2024 perihal Mohon Diberikan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada Kami untuk melakukan penelitian di DPP IMAM INDONESIA MAJU (Ikatan Muballigh Antar Masjid Indonesia Maju). Sehubungan dengan hal tersebut maka Kami mengucapkan terima kasih dan menyatakan untuk menyetujui serta memberikan ijin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD BAGUS ANSHARI

NPM : 18031110122

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Demikian surat persetujuan ini Kami sampaikan, semoga apa yang Kami berikan nantinya dapat bermanfaat untuk Mahasiswa yang bersangkutan, untuk negara, bangsa dan agama
Wabillahitaufiq walhidayah Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh



Sekretaris Jenderal

Sangkot Akhyar Nst, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD BAGUS ANSHARI
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 10 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) Bersaudara
Alamat : Jln sekata No.25a Tanjung Gusta LK III,
Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera
Utara
Email : bagusansharil@gmail.com
No. Hp : 082164721045

Nama Orang Tua

Nama Ayah : SUTRISNO
Nama Ibu : LIS SULAIKAWATI
Alamat : Jln sekata No.25a Tanjung Gusta LK III,
Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera
Utara

Riwayat Pendidikan

2006 - 2012 : SD Ar-Rahman Medan
2012 - 2015 : SMPN 16 Medan
2015 - 2018 : SMAN 3 Medan
2018 - 2025 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara